

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang yakni gagasan, sikap cita-cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni hidupnya yang jaya, sejahtera dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolaan hidup yang serasi¹

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang perikanan, terutama di arahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keterampilan, etos kerja, disiplin dan motivasi usaha yang bertanggung jawab . keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Pengembangan sumber daya manusia *subsector* perikanan tidak hanya mencakup dimensi-dimensi teknologi tetapi lebih dari itu adalah peningkatan tanggung jawab sebagai warga Negara²

Secara teoritis, faktor penting lain yang ditengarai membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang.

Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada

¹ Moh. Soerjani dkk (Ed) lingkungan Sumber daya alam dan kependudukan dalam pembangunan (Jakarta UI-Press2008) hlm 256

² MC. Suprapti, kehidupan masyarakat Nelayan di muncur kabupaten Banyuwangi Jawatimur (Jakarta; Departemen Pendidikan Kebudayaan 1991) hlm 1

pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil panen dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya. Kajian keadaan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi dan masalahnya sendiri. Dalam kajian keadaan pedesaan secara partisipatif melalui Pemberdayaan Masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan informasi dan hasil kajian yang dilakukan bersama oleh masyarakat bersama tim fasilitator, untuk mengembangkan rencana kerja masyarakat petani agar lebih maju dan mandiri.

Hal ini sangat berbeda dengan pendekatan *top-down* yang sering kali dipakai oleh lembaga-lembaga yang mengumpulkan informasi dari masyarakat melalui Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat untuk kepentingan kelancaran program mereka. Dalam program semacam ini masyarakat hanya diikutkan tanpa diberikan pilihan. Hasil dari kajian keadaan pedesaan secara partisipatif berupa gambaran tentang masalah yang dihadapi masyarakat, potensi serta peluang pengembangan. Hasil ini sebagai dasar untuk tahapan berikutnya dalam proses pemberdayaan masyarakat.³

³ Dr. Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka pelajar hlm 32

Dan ada pula dari sistem penguasaan lahan (yaitu pemilikan tanah dan organisasi pekerja) dan kondisi teknologi dan ekonomi , tidaklah merupakan faktor-faktor yang berdiri sendiri. Bentuk konkretnya berkaitan dengan kondisi alam dan sosial yang ditemukan pada setiap daerah yang spesifik.

Kondisi alam tidak hanya mempengaruhi faktor produksi, yang umumnya berupa lahan yang baik atau buruk, hujan yang cukup dan suhu yang cocok untuk pertumbuhan dan pekerjaan, tetapi juga memiliki tipe pemilikan tanah di suatu daerah.

Yang lebih penting lagi ialah hubungan antara struktur pertanian dan kondisi sosial yang ada pada masing-masing wilayah dan Negara. struktur sosial yang feodal, kapitalis dan sosialistik menghasilkan kondisi yang sangat berbeda dalam hal pemilikan lahan, sistem organisasi kerja dan bentuk pertanian, dengan kata lain struktur sosial membentuk kerangka bagi berkembangnya struktur pertanian , tujuan ekonomi dari sistem pertanian, fungsi yang dipenuhi oleh lahan, sistem politik, dan sosial memegang peranan penting, tujuan ekonomi dapat berkisar dari pemenuhan kebutuhan seseorang mempertahankan lading, mendapatkan keuntungan maksimal dan memenuhi rencana ekonomi, untuk mencapai tujuan itu lahan dapat berfungsi sebagai dasar bagi pemenuhan kehidupan seseorang, tempat tinggal, sarana produksi, komoditi, kekayaan, tabungan hari tua, basis kekuasaan, dan obyek martabat, beberapa fungsi dapat digabungkan.

Faktor-faktor yang disebutkan diatas tidak berdiri sendiri , melainkan terikat dalam suatu struktur, dalam arti perubahan suatu faktor menyebabkan semua faktor lainnya istilah “ struktur pertanian “ telah tercipta untuk menggambarkan sistem yang kompleks ini “ struktur pertanian “ terdiri dari pola institusi, ekonomi, organisasi sosial, etika yang terdapat dalam *sector* pertanian dan daerah pedesaan yang berorientasi pada sistem sosial dan ekonomi.⁴

Sejalan dengan hal tersebut, maka sektor pertanian yang ada di daerah Kabupaten Gresik juga perlu digalakkan guna meningkatkan usaha perikanan yang ada di Kabupaten Gresik, mengingat besarnya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik yaitu besarnya jumlah luas lahan tambak yang dimiliki, keadaan alam dan letak geografis yang mendukung serta besarnya jumlah penduduk yang kebanyakan tinggal di desa dan bermata pencaharian sebagai petani tambak.

Sektor pertanian merupakan penyediaan lapangan kerja yang cukup signifikan, tetapi karena semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan lahan yang tersedia sangat terbatas dan minimnya modal yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahanya maka penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian menurun. Keadaan ini berakibat terjadinya perubahan dari sektor pertanian ke sektor industri, padahal sektor ini tetap diharapkan mampu untuk menjamin penyediaan bahan pangan nasional.

⁴ Ulrick Planck. *Sosiologi Pertanian* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 1990 hlm 14

Mengingat pentingnya dalam mencapai pembangunan ekonomi disektor pertanian terutama perikanan tambak diantara sektor-sektor yang lain maka penelitian ini mencoba menganalisa dan untuk mengetahui pengaruh yang ada selain faktor modal petani yaitu tenaga kerja petani tambak, luas lahan tambak, jumlah produksi dalam rangka meningkatkan pendapatan petani tambak di Kabupaten Gresik.

Desa Kemudi adalah suatu Desa yang termasuk terpencil tapi tidak tertinggal, Desa kemudi merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan duduk sampeyan kabupaten Gresik. Di Desa ini kebanyakan ikan yang di budidayakan bermacam-macam. Ada ikan mujaer, ikan bandeng, udang, windu, kepiting dan lain-lain.

Oleh sebab itu seharusnya Desa dengan kekayaan hasil bumi, dan lalu bagaimana dengan masyarakat desa kemudi yang letak geografinya mendukung hasil bumi tersebut (tambak). Melihat potensi tersebut, sangat baik jika diadakan sebuah pelatihan untuk peningkatan potensi yang dimiliki. Salah satu pelatihan yang dapat mendukung hal tersebut yaitu pelatihan dalam mengemas dan memanfaatkan hasil panen tambak dan pelatihan bagaimana pemasaran hingga dapat nilai jual yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat petani tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk sampeyan Kabupaten Gresik ?
 2. Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi pemberdayaan masyarakat petani tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kehidupan, ekonomi masyarakat petani tambak dan masalah yang dihadapi petani tambak terkait tambak yang dikelolah di daerah kemudi duduk sampeyan Kabupaten Gresik. sesuai dengan rumusan masalah saya mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat petani tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.
 2. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat dan solusi pemberdayaan masyarakat petani tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan paling tidak hasilnya nanti memiliki dua manfaat

1. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kualitatif bagi para praktisi mahasiswa sosiologi, masyarakat umum dan

peneliti lain dalam mengkaji, sebagai informasi dalam mengembangkan rangkaian lebih lanjut dalam karya ilmiah yang lebih mendalam.

2. Secara Teoritis , Penelitian ini menambah khasanah pengetahuan dalam peningkatan pendapatan petani tambak menambah keilmuwan khususnya berkaitan dengan bentuk dan upaya pemberdayaan masyarakat tani dalam memanfaatkan hasil pertambakan, atau setidaknya dapat memperkaya informasi mengenai masalah tersebut baik sebagai data perbandingan atau informasi pelengkap dari hasil penelitian yang pernah ada, Dalam penelitian ini juga diharapkan mampu memantau bagaimana pemberdayaan masyarakat tani tambak yang semestinya diterapkan dalam mengetahui bentuk kehidupan sosial ekonomi masyarakat tani tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Gresik.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari bias terhadap masalah dalam penelitian ini , maka definisi konsep menjadi penting untuk menjelaskan pokok permasalahan sekaligus ruang lingkup penelitian ini, definisi konsep penelitian ini yang terpenting adalah

- a. Pemberdayaan.

Pemberdayaan secara konseptual pemberdayaan atau perberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau pemberdayaan) karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan, kekuasaan sering kali dikaitkan

kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan , terlepas dengan keinginan dan minat mereka . ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan kaitannya dengan pengaruh dan kontrol⁵

Jadi Pemberdayaan adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, Sehingga dengan begitu dapat membuat suatu bentuk perubahan dimana yang dulunya setelah panen, ikan tersebut hanya diperjual belikan kini masyarakat mempunyai inisiatif dalam mengelolah hasil panen tambak itu dengan cara mengelolah ikan dan menjadikannya dalam hal pembuatan krupuk dan otak –otak, dengan cara seperti itu bisa menambah pengalaman dan kualitas dalam mencapai suatu prodak yang ingin dikembangkan sehingga kebutuhan sehari-hari tercukupi demi kesejahteraan bersama.

b. Mayarakat tani

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari berbagai manusia, yang dengan atau karena sendirianya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi. Masyarakat termasuk kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah teritorial yang hidup secara relative lama, saling berkomunikasi, memiliki symbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya

⁵ Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Dan Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama Bandung , 2005 hlm 57

sendiri⁶. Petani adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dan lain sebagainya. Dengan harapan memperoleh hasil tersebut untuk digunakan sendiri maupun di jual⁷.

Jadi dapat disimpulkan masyarakat tani adalah usaha yang dilakukan untuk pengembangan produktifitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersama atau berkelompok, masyarakat tani mempunyai tugas yang sangat besar dikarenakan ia merupakan suatu wadah untuk memecahkan masalah di bidang pertanian. Mayoritas penduduk masyarakat di Desa Kemudi adalah diduduki oleh kaum petani tambak yang merupakan pencaharian utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta sebagian untuk kepentingan sosial Lainnya, perlu pula di ketahui bahwa selain dari petani ada juga dari sebagian dari mereka adalah seorang buruh dari petani.

c. Hasil Pertambakan

Hasil : Dalam ekonomi pertanian, hasil usaha tani, hasil panen, atau sangat sering disingkat hasil saja, adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi.

Tambak adalah sebagai sarana budidaya perairan, Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air terutama ikan dan udang, Penyebutan

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta ; Prenada media group 2011), hlm 163

⁷ Abdan Nurfiqni, *Hubungan Pola Hidup Masyarakat Tani Terhadap Pendidikan Formal*. Diposkan 4 Desember 2011

tambak biasanya dihubungkan dengan air payau dan air laut, arti tambak sendiri merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut yang dipergunakan sebagai tempat pembudidaya ikan, udang dan hewan lainnya yang hidup di air. Tambak juga merupakan genangan air dari campuran air laut dan air sungai yang dibatasi oleh pematang-pematang yang di atur dari pintu air yang digunakan untuk pembudidaya ikan dan udang.⁸

Jadi dapat disimpulkan Hasil pertambakan yaitu suatu pencapaian yang diperoleh setelah melakukan tindakan dalam usaha pertambakan. hasil yang di dapat dalam mengelolah hasil panen tersebut bermacam –macam ada ikan mujaer, ikan bandeng, udang , windu dan lain-lain.

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, Peneliti menemukan kajian terdahulu Untuk dijadikan pedoman dalam Penelitian ini yaitu:

- a. Peran lumbung Pangan Sumber Hikmah terhadap pemberdayaan Masyarakat Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan .

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Faridah Nim : B02207017

Institut Agama Islam Negeri Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan

⁸ Hermanto.2007.*Pengelolaan budidaya tambak berwawasan lingkungan*.<http://ikanmania.Wordpress.com>

Pengembangan Masyarakat Islam 2011. penelitian yang dibahas oleh Nur Faridah yaitu:

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, Lumbung pangan sumber hikmah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat tani di desa ngayung berperan wadah aspirasi masyarakat dalam meningkatkan komoditi pertanian dan lumbung pangan sebagai lembaga desa yang melayani kebutuhan para petani dalam masalah pertanian seperti, penyediaan pupuk , modal, obat-obatan dan lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat ngayung. Sebagai lembaga yang memfasilitasi kebutuhan petani mengenai yang dihadapi faktor-faktor yang mendukung anatara lain yaitu karena masyarakat merasa memiliki sehingga masyarakat sadar akan keberadaan lumbung pangan yang ada di Desa .serta adanya kerja sama dengan pihak yang mendukung demi keberdayaan petani. Pada masing-masing penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini.

Persamaannya adalah Sebagai lembaga pertanian desa yang bertujuan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan pertanian seperti : Penyediaan pupuk, penyediaan obat-obatan dan kebutuhan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi oleh petani dalam melakukan penyuluhan ini lumbung pangan selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya penyuluhan guna menambah wawasan tentang pertanian dan melakukan sosialisasi ini,

awalnya tidaklah mudah karena sosialisasi ini dilakukan dengan baik akhirnya masyarakat antusias mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian. *Perbedaannya* adalah Menyadari akan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dan semakin kompleks, maka lumbung pangan melengkapi dengan unit usaha tanda jual dan pembelian gabah .

- b. Pendampingan Petani Tambak Dusun Pelataran dalam menghadapi Dampak Lumpur Lapindo

Penelitian ini dilakukan Oleh Nurul Izzatil Azimah, Nim B02209036 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan pengembangan masyarakat islam `surabaya 2013 IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kajian yang dibahas dalam skripsi ini lebih difokuskan pada Strategi pendampingan yang dilakukan kepada petani tambak dalam menghadapi dampak lumpur lapindo

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa problem sosial yang dirasakan oleh masyarakat petani tambak di Dusun Pelataran bukan problem yang muncul dengan sendirinya, melainkan dengan adanya pencemaran terjadi setelah lumpur lapindo meluber hingga ke batas desa mereka yang akhirnya menyebabkan tanah tambak warga dan sungai desa tercemar bahan-bahan kimia yang terbawa oleh lumpur .

Berbagai kecurangan juga dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang tentu saja memberatkan masyarakat desa khususnya masyarakat petani tambak, untuk meningkatkan kondisi perekonomian suatu

komunitas, para petani tambak memulainya dengan sistem arisan, jika nantinya ini berhasil dan terus mengalami kemajuan, maka masyarakat tidak akan menjadi ketergantungan dengan modal dari luar. karena saat ini masyarakat petani tambak telah mulai mengadakan modal secara mandiri walaupun masih dalam jumlah sedikit.kemudian, untuk kedepannya pemerintah desa dan masyarakat setempat jika modal ini dapat berkembang maka mereka akan mencari bantuan modal lagi untuk menambah jumlah modal yang ada. Sedangkan mengatasi pengangguran saat musim kemarau, masyarakat mengalihkan pekerjaannya menjadi buruh tambak atau buruh tani. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yang menjadi obyek kajiannya adalah petani tambak.

Persamaannya : Kehidupan petani tambak di Desa penatarsewu ini tidak jauh berbeda dengan kehidupan petani pada umumnya, ketika musim panen, petani tambak ini akan terlihat sangat sibuk karena mereka bekerja dari pagi hingga siang hari, hanya saja mereka tidak menanam padi ,tetapi menebar ikan, menanam ikan ini tidak sesulit saat menanam padi pada waktu yang dibutuhkan, dibutuhkan ketekunan dan kejelian dalam melihat kondisi pasar sehingga para petani tambak dapat memberi harga ikan yang tinggi. *Perbedaannya* : tidak jauh berbeda dengan petani tambak, warga yang menggeluti usaha ikan asap, karenaa saat ini ini pasokan ikan jumlahnya berkurang maka pengrajin ikan asap ini mau

berbagi antara satu sama lain, misalnya jika pasokan ikan sudah menipis, maka pengrajin ikan asap ini rela mendapatkan ikan yang sama, hal ini dilakukan karena mereka saling berbagi penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka. Misalnya terjadi lumpur lapindo yang biasanya tanahnya lembab menjadi kering menyebabkan petani gagal panen karena desa penatar sewu ini merupakan salah satu desa yg secara tidak langsung terkena luberan lapindo melalui celah tanggul. Dari sini maka terlihat jelas bahwa penelitian terdahulu dengan saat ini memiliki perbedaan yaitu fokus permasalahan yang diteliti.

- c. Pemberdayaan Masyarakat tambak (Studi tentang peran kelompok usaha tambak dalam upaya pemberdayaan masyarakat) di Desa Weduni kecamatan Deket Kabupaten Lamongan)

Penelitian ini dilakukan Oleh Istiqomul Khoir, Nim B02304019 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan pengembangan masyarakat Isalm Surabaya 2011 IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian yang dibahas oleh Istiqomul Khoir yaitu:

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa model pemberdayaan di Desa weduni kecamatan deket kabupaten lamongan adalah kesadaran masyarakat mendorong adanya semakin besar untuk pemberdayaan bersama, dengan cara membuat kelompok pemberdayaan untuk lingkungan masyarakat daerah desa weduni serta partisipasi pemerintah yang bekerja sama dengan warga sekitar

dan tak lupa juga pihak instansi pemerintah desa membuka ruang kreativitas masyarakat, Mayoritas penduduk desa weduni adalah pekerja tambak dengan adanya program pemerintah mengenai pengelolaan tambak menjadikan kesadaran warga terhadap program tersebut dan tidak ada hubungan antara kemiskinan warga dengan partisipasi warga terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan, bentuk pengelolaan lingkungan yang digerakkan masyarakat di desa weduni bukan hanya di dasari faktor kesadaran individu saja, akan tetapi faktor kesadaran bersama juga sangat berperan dalam memajukan lingkungan warga desa weduni ini, yang paling menonjol adalah gerakan yang dilakukan oleh kelompok seakan-akan ikut membantu kesadaran warga sekitarnya bahkan malah mampu meneruskan program yang diagendahkan pemerintah Pada masing-masing penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini.

Persamaannya : memiliki potensi yaitu kekuatan dan peluang disamping kendala yaitu kelemahan dan ancaman untuk meningkatkan pendapatan mereka, kekuatan-kekuatan yaitu motivasi mereka melaksanakan pekerjaan atau profesinya lebih terhadap masyarakat sekitar.

Perbedaannya : tidak adanya aktivitas perkumpulan masyarakat yang diadakan setiap bulan sekali dalam membahas perkembangan ikan yang ada di tambak.

2. Kajian Pustaka

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau pemberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial . yaitu masyarakat yang bedaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁹

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik, kuat, dan inovatif, tentu memiliki keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan, keberdayaan masyarakat ini menjadi sumber dari apa

⁹ Edi Suharto , *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (penerbit : Refika aditama Bandung) hlm 59-60

yang ada dalam wawasan politik pada tingkat nasional disebut ketahanan nasional¹⁰

Prinsip pemberdayaan:

Terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial yaitu .

- a) Pemberdayaan adalah sebuah kolaboratif, karenanya pekerjaan sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner.
 - b) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai actor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
 - c) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan .
 - d) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat .
 - e) Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus , harus dan barangam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut .

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam artian bukan

¹⁰ Rendi R.Wrihatnolo , *Manajemen Pemberdayaan sebuah pengantar dan panduan* (Jakarta : PT Elex Computindo ,2007 halm 75

saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebebasan dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan mempeoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara pemberdayaan.

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.
- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial.

d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai(atau berkuasa atas) kehidupannya ¹¹.

Dalam pengertian lain agak sederhana pengembangan masyarakat atau pengembangan sumber daya manusia diartikan sebagai memperluas horizon pilihan bagi masyarakat banyak, Hal ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dengan memakai langkah ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Dari paparan sederhana tadi, menjadi jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan akan menjadikan kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan, sebab manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan yang dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas¹²

Konsep pemberdayaan sebenarnya menyetir pendapat sumodiningrat (2007) merupakan hasil interaksi ditingkat ideologis maupun prasis. Di tingkat idiologis maupun praksis. Di tingkat idiologis, konsep ini merupakan hasil interaksi antara konsep top down- dan bottom up. Antara growth strategy dan people –centred strategy sedangkan di tingkat praksis, interaksi terjadi lewat pertarungan antar otonomi. Hasil interaksi konsep-konsep tersebut

¹¹ Ibid 56

¹² Nanik Machendrawati, Agus Ahmad Safe'I, Pengembangan masyarakat islam(Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2001) hlm 29

melahirkan sebuah konsep alternatif pembangunan yang selanjutnya populer dengan istilah pemberdayaan. Pemberdayaan menekankan otonomi pengambilan keputusan suatu kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Fokusnya adalah lokalitas, karena civil society lebih siap diberdayakan melalui isu-isu lokal. Dengan demikian konsep pemberdayaan mengandung konteks pemihakan kepada masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan¹³

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga asas pemberdayaan (*empowerment setting*) Mikro, Mezzo, Makro :

- a. Asas mikro : Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan konseling, stress menegement, crisis intervention tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
 - b. Asas mezzo: Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok klien pemberdayaan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien

¹³ Drs. Agus Afandi, M. Fil.I dkk *Dasar-dasar pengembangan masyarakat islam* (Surabaya IAIN SA Press September 2013) halm 155

agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

- c. Asas makro pendekatan ini disebut dengan strategi sistem besar, karna sasaran perubahan di arahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas, perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial , *lobbyng*, pengorganisasian masyarakat manajement konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini, strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menetukan strategi yang tepat untuk bertindak.¹⁴

Strategi pemberdayaan yang lengkap menuntut bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan kekuatannya dipahami, diperhatikan, dan dipecahkan. Kendala-kendala ini berupa struktur yang menindas (kelas/ras/etnis), bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi dan dominan para elite dalam struktur kekuasaan masyarakat. Perlu dipahami oleh pekerjaan sosial bahwa pemberdayaan merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energi, dan komitmen, serta hasilnya belum tentu memuaskan.¹⁵

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat* (Penerbit :Refika aditama Bandung) hlm 66-

¹⁵ Dr. Zubaedi, M.Ag,M.Pd *Pengembangan Masyarakat* (penerbit: kencana pranadamedia group 2013) hlm 43

Implementasi program kerja pemberdayaan dilakukan dalam bentuk :

a. Mengorganisasikan aset

Banyak model yang dapat digunakan dalam mengorganisasikan aset, seperti model yang disinyalisir oleh philips dan Hitman yaitu pertama memetakan kapasitas individu, organisasi, dan isntitusiyang ada dalam komunitas, proses ini akan dapat membantu dan mengidentifikasi sumber daya yang dapat dipergunakan dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Membangun komitmen bersama

Komitmen bersama antara pihak pengorganisir dengan jomunitas mutlak diperlukan. Karena tanpa komitmen program akan sia-sia komitmen dibangun untuk memastikan keberlangsungan program akan sampai pada tahap akhir. Selanjutnya dampak yang akan dihasilkan akan terlihat dari komitmen tersebut. Perubahan sosial akan terjadi jika terdapat empat unsur yaitu adanya lembaga-lembaga baru yang dibangun atas hasil program, terdapat lokal leader yang menjadi pengelolah lembaga tersebut, terdapat keberlanjutan program yang telah dilaksanakan, dan adanya komitmen diantara para kelompok masyarakat yang terlibat dalam proses program.¹⁶

¹⁶ Drs. Agus Afandi, M.Fil,I dkk *Dasar-Dasar pengembangan masyarakat islam* (penerbit : IAIN Sunan Ampel Press September 2013) hlm 141

Pemberdayaan masyarakat tani merupakan sebuah proses perubahan pola pikir, prilaku dan sikap petani, dan petani subsistem menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis melalui proses pembelajaran berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat tani dibangun berdasarkan konsep linier input-proses (petani modern berbasis agrobisnis). Dari pengertian dan pola dasar yang dibangun ini, maka cakupan pemberdayaan petani meliputi:

Pertama, tujuan mendasar pemberdayaan pertanian memang telah dengan gamblang diejawantahkan dalam pernyataan diatas yakni terjadi perubahan pola pikir, sikap dan prilaku petani dari pertanian modern yang berbasis agribisnis. Jika konteks pemberdayaan adalah mengarah petani sub-sistem menuju petani modern berbasis agribisnis, maka betapa tugas tengah menghadang di hadapan agen pemberdayaan perlu penanganan serius dan landasan konsep holistik serta pelaksanaan yang sistematis dan simultan.

Kedua, Konsep linier pola dasar pemberdayaan input-proses (*Kurikulum, magang, learning by doing*)- output (Petani modern) tidak serta merta menjadikan petani berdaya (terjadi perubahan sikap dan keterampilan.

Ketiga, melakukan perubahan berarti melakukan pekerjaan dengan waktu yang tidak terbatas, memang dalam pernyataan di atas telah di uraikan dengan kata “ melalui” pembelajaran berkelanjutan merupakan pendidikan yang secara bertahap artinya diperlukan

adanya standar-standar perubahan petani, Pola penilaiannya memang bisa melalui evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani belum bisa terdefinisi.

Keempat, Cakupan pemberdayaan petani meliputi pemberdayaan kelembagaan petani, pemberdayaan kegiatan agribisnis, pasar, usaha, agribisnis yang menguntungkan, agribisnis berbasis kepercayaan jangka panjang, pemberdayaan menuju kemandirian dan daya saing usaha serta pemberdayaan kemitraan kontak usaha.

Akhirnya berbicara mengenai pemberdayaan berarti berbicara mengenai kesungguhan agen pemberdayaan dalam melakukan perubahan, perubahan yang bisa dicapai dengan tahapan-tahapan dengan parameter-evaluasi yang di standarkan petani sub-sisten seharusnya di upayan menjadi petani yang mau bergabung terlebih dahulu dengan komunitas pertaniannya, mau membuka diri terhadap perubahan, petani yang mau membuka diri dan memiliki inovasi inilah yang harus di upayakan untuk membantu petani-petani dilevel bawahnya untuk bersama. Berbicara mengenai pemberdayaan berarti berbicara mengenai landasan pola pikir holistic banyak hal yang harus di sinergikan antara faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi, kemudian peningkatan kualitas agen pemberdayaan juga menjadi faktor penting untuk perubahan masyarakat tani

menuju ke arah yang lebih baik, hal yang paling utama adalah pemberdayaan adalah konteks aplikasi, jadi marilah kita menjadi agen pemberdayaan masyarakat tani (penyuluhan) dengan baik dan berorientasi dalam kesejahteraan mereka.¹⁷

2. Pertambakan

Tambak : Tambak menurut kamus bahasa Indonesia yaitu pematang yang berfungsi untuk menahan air seperti tanggul, bendungan atau kolam yang ditepi laut yang diberi pematang untuk memelihara ikan terutama ikan bandeng.¹⁸ tambak merupakan usaha perikanan dalam wilayah tertentu yang dikelola secara intensif sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Budidaya tambak merupakan suatu kegiatan membesarkan udang/ ikan dalam suatu tempat perairan, dan agar dapat diperoleh hasil yang optimal maka perlu disiapkan suatu kondisi lingkungan tertentu yang sesuai bagi udang atau ikan yang dipelihara. Faktor utama yang sangat menentukan produktivitas tambak adalah kualitas air dalam petakan tambak, yang merupakan media tumbuh bagi udang atau ikan yang dipelihara. Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas tambak adalah keseluruhan tanah. Dengan kualitas air yang baik dan tanah yang subur. Diharapkan makanan alami dapat tumbuh dengan baik. Disamping kesuburan tanah, kandungan zat-zat beracun merupakan

¹⁷ Kangajat, 2011. *Paradok Pemberdayaan Masyarakat Tani*. [Http:// ikan Tambak. Word press.com/](http://ikanTambak.Wordpress.com/) diakses pada tanggal 27 Januari 2015

¹⁸ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Penerbit : Jakarta PN Balai Pustaka,1984) hal 1001

faktor yang berpengaruh pada kualitas produksi. Untuk tambak-tambak tradisional, usaha terpenting untuk menaikkan produktivitas tambak adalah dengan menyediakan air kolam tambak dengan kualitas air yang baik serta dengan perbaikan dengan penataan kembali prasarana irigasi¹⁹

a. Pengertian Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah adalah proses di mana tanah digemburkan dan dilembekkan, sehingga dapat menciptakan kondisi tanah yang paling sesuai untuk pertumbuhan tanaman atau suatu organisme. Hal ini bertujuan untuk menciptakan struktur tanah yang dibutuhkan untuk persemaian, meningkatkan kecepatan infiltrasi, pertumbuhan organisme, dan untuk mengurangi bahaya erosi.

b. Pengertian Tanah Tambak Darat

Tanah Tambak Darat merupakan tanah yang dijadikan usaha perikanan dalam wilayah tertentu yang dikelola secara intensif sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Budidaya tambak merupakan suatu kegiatan membesarkan udang/ ikan dalam suatu kolam, agar diperoleh hasil yang optimal maka perlu disiapkan suatu kondisi lingkungan tertentu yang sesuai bagi udang/ ikan yang dipelihara.

¹⁹ Ine Maula, Asep Agus Handaka, dan Indah Riyantini. 2012. Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran: Bandung. Diakses tanggal 16 Desember 2014

Menurut Hermanto, menyatakan bahwa tambak yang ramah lingkungan harus:

- 1) Saluran pengairan
 - 2) Petak tandon saluran air masuk
 - 3) Petak tandon air siap pakai
 - 4) Petak pemeliharaan dengan sistem pembuangan sedimen limbah
 - 5) Saluran pengendapan limbah
 - 6) Saluran pengurangan nutrien terlarut
 - 7) Petak pengolahan limbah

Ditinjau dari segi letak tambak terhadap laut dan muara sungai, tambak dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu tambak layah, tambak biasa dan tambak darat.²⁰

1. Tambak Layah

Tambak layah terletak dekat sekali dengan laut dan muara sungai, di tepi pantai atau muara sungai. Di daerah pantai dengan perbedaan tinggi air pasang surut yang besar, air laut dapat menggenangi daerah tambak ini sampai sejauh 1,5-2 km dari garis pantai kearah daratan tanpa mengalami perubahan salinitas yang mencolok.

Salinitas pada tambak layah sama dengan air pantai, yaitu sekitar 30 ppt. dibandingkan dengan tambak yang jauh ke

²⁰ Zikrully putri palarum. 2013. *PENGOLAHAN TANAH TAMBAK DARAT*. <http://zikrullyputripalarum.wordpress.com/2013/04/08/15/> diakses pada tanggal 12 november 2014 pukul 23.04 WIB

daratan, tambak layah mempunyai salinitas air yang cukup tinggi karena pada dasarnya air laut yang masuk ke dalam tambak memang masih mempunyai salinitas tinggi.

2. Tambak Biasa

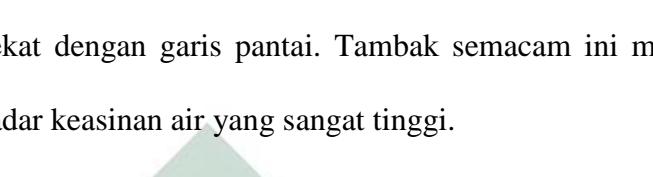
Tambak biasa terletak dibelakang tambak layah. Tambak ini selalu terisi oleh campuran air tawar dari sungai dan air asin dari laut. Campuran keduanya tersebut dikenal sebagai air payau dengan salinitas berkisar 15 ppt. Salinitas pada tambak ini akan meningkat selama tambak diisi dengan air laut (sedang pasang) dan akan menurun kembali jika diisi dengan air tawar baik dari air sungai maupun air hujan.

3. Tambak Darat

Tambak darat terletak jauh sekali dari pantai. Karena letaknya cukup jauh dari garis pantai, tambak ini biasanya hanya terisi air tawar, sedangkan air laut sering kali tidak mampu mencapainya tetapi karena perjalanan air laut cukup jauh, salinitasnya menjadi sangat rendah.

Karena suplai airnya hanya diharapkan dari musim hujan, salinitas tambak darat sangat rendah, yaitu sekitar 5-10 ppt. karena itu, tambak ini selain bisa digunakan untuk biota yang euryhaline, seperti bandeng (*Chanos chanos*), udang windu (*Penaeus monodon*), nila (*Oreochromis nilotica*) dan kakap putih (*Lates calcalifer*).

Menurut Murtdjo, berdasarkan salinitasnya tambak dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 
 - a) Tambak bersalinitas tinggi, adalah tambak yang sangat dekat dengan garis pantai. Tambak semacam ini memiliki kadar keasinan air yang sangat tinggi.
 - b) Tambak bersalinitas rendah, adalah tambak yang terletak agak jauh dari garis pantai, tetapi dekat dengan sungai.
 - c) Tambak bersalinitas rendah, adalah tambak yang terletak sangat jauh dari garis pantai, tetapi dekat dengan sungai.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pertambakan diantaranya adalah :

- a. Bentuk dan Tata Letak Tambak.²¹

Kontruksi tambak untuk pemeliharaan ikan bandeng dan udang windu biasanya berbentuk empat persegi panjang dengan perbandingan lebar : panjang yaitu 1:2 atau 1:3 dan setiap unit tambak terdiri dari 3 jenis petakan yaitu petakan peneneran, petak buyaran (penggelondongan) dan perak pembesaran, selain itu diperlukan pula petak pembagi air, saluran keliling dan plataran. Luas dari petak pembesaran sebaiknya berkisar antara 1-3 Ha, sedangkan luas dari petak peneneran dan petak buyarannya bisa diperhitungkan berdasarkan perbandingan

Petak peneneran : petak buvaran : petak pembesaran = 1 : 9 : 90

²¹ Hermanto. 2007. *Pengelolaan Budidaya Tambak Berwawasan Lingkungan*. [Http://ikanmania.wordpress.com/](http://ikanmania.wordpress.com/) diakses 16 Desember 2014.

Jadi untuk setiap Ha pembesaran diperlukan 0,01 Ha, petak peneneran dan petak buyaran 0,1 Ha. Setiap petakan dalam satu unit mempunyai pintu air sendiri- sendiri agar pengaturan dan pengelolaan air menjadi mudah baik pada waktu pengisian maupun pada pengeringannya.

Tinggi air pada jenis petakan berlainan yaitu antara 20-30 cm untuk petak peneneran, 30-40 cm untuk petak buyaran dan 50-60 cm untuk petak pembesaran. Sedangkan di petak / saluran pembagi air lebih dalam lagi. Di sepanjang pinggiran petakan dibuat saluran keliling yang di sebut caren. Caren tersebut lebarnya berkisar antara 4-6 cm dan dalamnya 40-60 cm yang berfungsi sebagai tempat berlindung ikan dari panas terik matahari, gangguan hama serta untuk memudahkan penangkapan ikan pada waktu panen. Dasar pelataran tambak dibuat melandai ke atas pintu air dan semaksimal mungkin dibuat rata sebagai tempat tumbuhnya makanan alami. Luas pelataran tersebut sekitar 90 % dari luas seluruh areal tanah yang ada.

b. SistemTambak

Menurut Reza, teknik pembuatan tambak dibagi dalam tiga sistem yang disesuaikan dengan letak, biaya dan operasi

pelaksanaanya yaitu tambak ekstensif (tradisional), semi intensif dan intensif²².

1) Tambak Ekstensif

- a) Dibangun di lahan pasang surut yang umumnya berupa rawa-rawa bakau atau rawa-rawa pasang surut bersemak dan rereumputan.
 - b) Bentuk dan ukuran petakan tambak tidak teratur.
 - c) Luasnya antara 3-10 ha per petak.
 - d) Setiap petak mempunyai saluran keliling (*caren*) yang lebarnya 5-10 m di sepanjang keliling petakan sebelah dalam. Dibagian tengah juga dibuat *caren* dari sudut ke sudut (diagonal). Kedalaman *caren* 30-50 cm lebih dalam dari bagian sekitarnya yang disebut pelataran. Bagian pelataran hanya dapat berisi sedalam 30-40 cm.
 - e) Di tengah petakan dibuat petakan yang lebih kecil dan dangkal untuk nener yang baru datang selama 1 bulan.
 - f) Selain itu ada beberapa jenis tambak tradisional, misalnya tipe corong dan tipe taman.
 - g) Pada tambak ini tidak ada pemupukan.

2) Semi Intensif

- a) Bentuk petakan umumnya empat persegi panjang dengan luas 1-3 ha/petakan.

²²Dadang Saputra, *Teknik Budidaya Intensif Tambak Bandeng*(Bandung :Titian Ilmu),Hal 98

- b) Tiap petakan mempunyai pintu pemasukan (*inlet*) dan pintu pengeluaran (*outlet*) yang terpisah untuk keperluan penggantian air, penyiapan kolam sebelum ditebari benih dan pemanenan.
 - c) Suatu *caren* diagonal dengan lebar 5-10 m menyerong dari pintu pipa *inlet* ke arah pintu *outlet*. Dasar *caren* miring ke arah *outlet* untuk memudahkan pengeringan air dan pengumpulan udang pada waktu panen.
 - d) Kedalaman *caren* selisih 30-50 cm dari pelataran.
 - e) Kedalaman air di pelataran hanya 40-50 cm.
- 3) Intensif
- a) Petakan berukuran 0,2-0,5 ha/petak supaya pengelolaan air dan pengawasanya lebih mudah.
 - b) Petak pemeliharaan dapat dibuat dari beton seluruhnya atau tanah.
 - c) Biasanya berbentuk bujur sangkar dengan pintu pembuangan ditengah dan pintu panen di pematang saluran buangan. Bentuk dan kontruksinya menyerupai tambak semi intensif bujur sangkar
 - d) Lantai dasar dipadatkan sampai keras, dilapisi oleh pasir atau kerikil. Tanggul biasanya dari tembok sedang air laut dan air tawar dicampur dalam bak pencampuran sebelum masuk dalam tambak.

- e) Pipa pembuangan air hujan atau kotoran yang terbawa angin itu dipasang di sudut petak.
 - f) Diberi aerasi untuk menambah kadar O₂ dalam air.
 - g) Penggantian air yang sangat sering dimungkinkan oleh penggunaan pompa.

c. Konstruksi Tambak

Kontruksi tambak dibangun dengan bentuk bujur sangkar dengan ukuran panjang dan lebar masing-masing 50 meter, sehingga luas satu petak tambak sebesar 2.500 m^2 . Untuk konstruksi tanggul tambak digunakan harflek yaitu lembaran dinding terbuat dari bahan asbestos berkadar asbes rendah yang biasanya digunakan untuk dinding bangunan atau pagar.

Harflek tersebut dipasang memanjang pada dinding tambak bagian dalam dan pada setiap sambungan diperkuat dengan pasangan batako semen. Sebelum harflek dipasang, maka dasar dan dinding tambak dilapisi dengan plastik (ketebalan 0,6 mm). Pematang tambak dibuat miring dengan perbandingan 1 : 1 sampai 1 : 1,5. Sebelum *bioseal* dipasang, pematang pasir dipadatkan terlebih dahulu agar stabil. Untuk memudahkan dan memperkuat konstruksi dinding, maka pada dasar dinding terlebih dahulu diberi konstruksi “sepatu dinding” selebar 1 meter terbuat dari plesteran.

Selain konstruksi petakan tambak, perlu pula diperhatikan konstruksi saluran pemasukan air (*inlet*) dan konstruksi pembuangan air (*outlet*). Saluran pemasukan air dibuat di atas pematang tambak yang menghubungkan sumber air sungai (yang dipompakan ke saluran) dengan petakan tambak. Konstruksi saluran air tersebut terbuat dari pasangan bata merah selebar 0,5 m dan tinggi 0,5 m, yang bagian dasarnya diperkuat dengan fondasi batu kali.

Saluran pembuangan dibuat di bawah tanah dan lebih rendah dari dasar tambak, terbuat dari buis beton yang menampung air pembuangan yang berasal dari *central drainage*²³

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Sesuai dengan judul Penelitian yang diajukan yaitu pemberdayaan masyarakat tani Petani Tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data

²³ Ine Maula, Asep Agus Handaka, dan Indah Riyantini. 2012. Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran: Bandung. Diakses tanggal 16 Desember 2014.

informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁴

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Mardalis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis. Dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada²⁵. Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisani dari orang-orang yang diamati.²⁶

Dalam Penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggunakan jenis “ case study” atau study kasus yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi,²⁷ studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian kepada kasus yang dilakukan secara intensif , mendalam, detail, dan komphrensip.

²⁴ Arikunto Suharsimi *prosedur Penelitian*, : Suatu pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka cipta 1993) hlm 3

²⁵ Mardalis Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal (Jakarta : Bumi aksara , 2003)

²⁶ Lexy J. Moeleong Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung PT Remaja Rosda Karya 2002) hlm 3

²⁷ Suminto , *Metode sosial dan Pendidikan* (Penerbit : Jogjakarta : Andi Offset 1995)

2. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa kemudi Kecamatan Duduk sampeyan Gresik alasan memilih lokasi tersebut yakni di Lokasi tersebut karena sudah mengalami suatu perubahan yang dulunya ikan hanya di perjual belikan kini ikan tersebut dikelola dan di manfaatkan sebagai bahan produk pembuatan otak-otak dan krupuk hingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret-April 2015

3. Pemilihan Subyek Penelitian.

Penelitian ini melibatkan beberapa orang yang berkompeten dalam hal ini. Diantaranya adalah:

- a. Petani tambak selaku subjek utama dari penelitian ini.
 - b. Kepala Desa atau Perangkat Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Gresik.
 - c. Organisasi Pertambakan.

Nama –Nama Informan

NO	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Munawar	46 tahun	Petani
2.	Kasmuji	49 tahun	Petani
3.	Masyhudan	45 tahun	Ketua Gapoktan
4.	Muhammad lazin S.H	42 tahun	Kepala Desa
5.	Musyrifah	43 tahun	Pembuat otak-otak
6.	Yumai	70 tahun	Pembuat krupuk
7.	Siti	45 tahun	Pembuat krupuk
8.	Zubaidah	40 tahun	Pembuat krupuk
9.	Solihah	45 tahun	Pembuat krupuk
10.	Sumira	43 tahun	Pembuat krupuk
11.	Zumaroh	50 tahun	Pembuat krupuk
12.	Mualimah	43 tahun	Pembuat krupuk

4. Tahap-Tahap Penelitian.

a) Tahap Persiapan Penelitian

1. Merumuskan Rancangan Penelitian

Setelah menemukan fenomena sosial, peneliti merumuskan rancangan penelitian, yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan teori.

2. Menentukan Lapangan Penelitian

Peneliti memilih penelitian khususnya Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik

3. Mengurus Perizinan

Langkah pertama untuk mendapatkan izin melakukan galian data dari sumber data adalah mengutarakan dan memahamkan maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

4. Menjajaki dan Memilih Lapangan

Pada tahap ini belum sampai pada titik yang menyikapi bagaimana peneliti masuk lapangan, namun telah menilai keadaan lapangan dalam hal-hal tertentu.

5. Menentukan Informan

Informan disini berfungsi memberikan informasi keterangan tentang situasi dan kondisi latar penelitian, baik dengan cara sharing (tukar pikiran) atau membandingkan kejadian dari subjek lain. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan di bahas yaitu masalah Problema Kemiskinan.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Kelengkapan penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu alat tulis (pensil, ballpoint, buku catatan). Kamera digital atau kamera handphone dan tipe recorder (handphone).

7. Persoalan Etika

Dalam hal etika, peneliti sangat menjaga kerena hal ini menyangkut hubungan dengan orang yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh dari peneliti, sebab dengan adanya etika oleh peneliti di harapkan tercipta kerja sama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

b) Tahap pelaksanaan penelitian

1. Memahami Latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami konteks penelitian terlebih dahulu, kemudian peneliti mempersiapkan diri baik secara mental maupun fisik agar nantinya disaat peneliti terjun ke lapangan semua kegiatan interview dapat berjalan dengan lancar dan baik. Jika peneliti memanfaatkan dan berperan serta, maka hendaknya hubungan akrab antara subyek dan peneliti dapat dibina. Dengan demikian peneliti dengan subyek penelitian dapat bekerja sama, dan tukar fikiran informasi.

2. Memasuki Lapangan

Untuk memasuki lapangan, peneliti mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang yang dijadikan fokus penelitian. Sebelumnya peneliti pada tahap ini perlu memahami konteks lapangan yang akan dijadikan obyek penelitian, baru setelah itu peneliti menyiapkan diri untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini peneliti harus menempatkan diri dengan keakraban hubungan, menjaga sikap, dan patuh pada aturan lapangan serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu antara lain :

a) Observasi

Adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis, ditujukan pada satu atau beberapa faset masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi²⁸ Dalam Penelitian ini Peneliti akan melakukan observasi langsung ke Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, mengamati Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak yang dilakukan sehari-hari oleh warga di sana.

b) Wawancara.

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹ Dalam wawancara Peneliti akan mewawancarai Masyarakat di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, wawancara akan dilakukan ketika Masyarakat sedang bekerja atau melakukan Aktivitas maupun mereka sedang bersantai. Selain itu peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa setempat.

²⁸ Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981) hlm 82

²⁹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004) hlm 70

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metedologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sehingga dengan demikian pada penelitian, Dokumentasi dalam penelitian memgang peranan penting.³⁰ Ketika peneliti sedang melakukan obsevasi dan wawancara langsung dengan masyarakat maupun dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa, peneliti akan mengambil rekaman suara dan mengambil gambar atau Dokumentasi untuk nantinya dapat mendukung data-data yang diperoleh oleh peneliti, karena Dokumentasi mengambil peranan penting yang bisa dijadikan bukti kalau peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan warga.

6. Teknik Analisis Data.

a. Mengorganisasikan data

Data yang sudah terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikannya. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) hlm 129

b. Analisis data dilakukan dalam suatu proses

Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti.

c. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

7. Teknik Pemeriksaan keabsahan data .

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Menurut Sugiyono ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekuanan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif member check ³¹. dan untuk pengecekan keabsahan data yang peniliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik :

1. Keikutsaaan

Peneliti dalam penelitian kualitaif adalah instrument utama sehingga keikutsertaan peniliti sangat menentukan dalam pengumpulan data . keikutsertaan tersebut hanya dilakukan dalam waktu singkat. sehingga peneliti akan dapat memperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendekripsi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang luas.

2. Tringulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu³². Data yang diperoleh dari satu sumber yang lain dengan berbagai teknik dan aktual yang berbeda , sebagai contoh data yang diperoleh dari bawahannya atau data yang diperoleh dengan wawancara allau dicek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu berbeda.

Adapun pengecekan keabsahan dalam penelitian data dalam penelitian ini, penulisan menggunakan teknik tringulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,1995) hlm 121

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hlm 330

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³³ Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan .

3. Menggunakan bahan referensi

Yaitu adanya pendukung atau memberikan data yang telah ditemukan oleh peniliti: sebagai contoh data hasil interview perlu didukung dengan adanya rekaman interview. Data tentang upaya pemberdayaan masyarakat tani dengan memanfaatkan hasil pertambakan gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Alat bantu perekam dalam penelitian kualitaif, seperti kamera, alat rekam, suara sangat diperlukan dalam kreabilitas data yang telah ditemukan peneliti, selain itu dalam laporan penelitian , data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika dalam skripsi ini sebagai berikut :

³³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hlm 330

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah . Rumusan masalah dalam perumusannya terdapat dua masalah yang diangkat. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat akademik dan manfaat praktisnya. Definisi konseptual. Sistematika pembahasan menjelaskan gambaran dari masing-masing bab yang terdiri dari bab kajian supaya dapat mengetahui isi bab sebelum melangkah ke Bab berikutnya lebih mendalam

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Difusi Inovasi, Adopsi jadi teori inilah yang akan peneliti gunakan untuk menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan.

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder, penyajian data dapat dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, table atau bagan yang mendukung data, dan akan dilakukan penganalisaan data yang menggunakan dengan menggunakan teori yang relevan.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dan permasalahan dalam penelitian selain itu juga peneliti memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian.

